

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis SWOT

Pengambilan keputusan sering kali menjadi hal yang sulit bagi setiap orang, tetapi manusia selalu mencari cara agar dapat mempermudah setiap keperluannya, salah satunya untuk adalah untuk pengambilan keputusan yang menjadi mudah karena adanya analisis SWOT. Wardoyo (2011: 15) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah proses pengambilan keputusan strategis yang senantiasa berkaitan dengan masalah misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Sebagai perencana strategi dalam pelaksanaan analisis SWOT harus memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor yang mempengaruhinya.

Metode perencanaan strategis sangat berguna untuk meminimalisir suatu kelemahan atau ancaman. Cahyono (2016: 130) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang dibuat guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu organisasi. Analisis dapat dilakukan dengan cara memilah dan menganalisis hal yang memengaruhi empat faktor tersebut.

Analisis SWOT juga dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi faktor internal dan eksternal perusahaan/organisasi, sehingga akan didapatkan solusi atas permasalahan yang ada. Segala hal terkait kekuatan hingga kelemahan perusahaan/organisasi akan teridentifikasi dalam matriks IFAS (*Internal*

Analysis Summary), sedangkan untuk peluang dan ancaman akan tergambar dalam matriks EFAS (*External Faktor Analysis Summary*).

Penggabungan dari kedua matriks melalui analisis SWOT *Diagram* akan menggambarkan *Positioning* (posisi perusahaan/organisasi).

A.1 Tujuan Analisis SWOT

Setiap analisis pasti memiliki tujuan yang dapat mempermudah seseorang dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah. Bilung (2016: 119) menjelaskan bahwa analisis SWOT dapat memungkinkan suatu perusahaan atau organisasi menganalisis atau mengidentifikasi faktor-faktor positif dan negatif yang memengaruhi perusahaan atau organisasi baik dari segi eksternal maupun internal.

Tujuan dari analisis SWOT yakni guna memudahkan pengembangan kesadaran utuh dari seluruh faktor yang memengaruhi rencana dalam strategi dan penentuan keputusan, serta harapan pencapaian yang diaplikasikan pada seluruh aspek yang ada pada bidang perusahaan atau organisasi. Lukmandono (2015: 44) menjelaskan enam tujuan analisis SWOT yakni:

- 1) Merekognisi situasi baik dari luar maupun dari dalam yang berperan sebagai masukan guna merencanakan sitem, sehingga sistem yang buat dapat berjalan dengan baik.
- 2) Menganalisis situasi dibuatnya suatu rencana untuk melakukan sesuatu
- 3) Mengetahui kekuatan yang perusahaan miliki
- 4) Menganalisis peluang perusahaan atau organisasi untuk *branding*, kekuatan, dan pengembangan hasil.
- 5) Membuat perusahaan atau organisasi siap menghadapi ancaman.

- 6) Perusahaan atau organisasi akan siap menghadapi setiap kemungkinan yang akan datang.

A.2 Unsur Analisis SWOT

Analisis SWOT terbagi kedalam unsur yang dikelompokkan menjadi empat katagori yakni; *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Rusmawati (2017: 918) menjelaskan keempat unsur analisis SWOT yakni:

1) *Strength*

Strength merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dalam bisnis atau organisasi. *Strength* adalah seluruh kemampuan yang perusahaan atau organisasi miliki dan berfungsi sebagai penunjang proses peningkatan daya perusahaan, seperti sarana, prasarana, dan sumber daya manusia. Unsur kekuatan merupakan potensi khusus di dalam perusahaan atau organisasi yang berdampak pada kepunyaan keutamaan komparatif oleh divisi komersil. Contoh dari *strength* yakni keunggulan dimata pasar, kepercayaan konsumen, dan citra positif.

2) *Weakness*

Analisis SWOT dapat juga dilakukan guna mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada di dalam perusahaan atau organisasi. Proses analisis ini biasanya akan membandingkan hasil data analisis satu perusahaan atau organisasi dengan yang lainnya. Proses analisis akan mendapat hasil dalam bentuk data. Data tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan atau organisasi guna mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada dalam perusahaan atau organisasi tersebut.

3) *Opportunity*

Opportunity atau peluang merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisa peluang atau kesempatan dalam membangun bisnis atau organisasi. Para pebisnis atau organisatoris biasanya akan menggunakan analisis ini jika hendak memulai bisnis atau organisasi. Metode analisis ini dianggap perlu karena dinilai dapat memprediksi suatu usaha sampai pada titik keberhasilan atau tujuan yang hendak dicapai.

4) *Threats*

Threats atau ancaman merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui datangnya ancaman dalam perusahaan atau organisasi. Metode analisis ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ketahanan bisnis atau organisasi dari masa ke masa. Ancaman yang telah diketahui akan menjadi gambaran dalam perencanaan antisipasi guna meminimalisir kelemahan.

A.3 Manfaat Analisis SWOT

Output yang dihasilkan analisis SWOT adalah berbagai alternatif strategi yang lebih bersifat fungsional, jadi strategi yang dihasilkan akan mudah untuk dilaksanakan dan diimplementasikan pada masing-masing unit strategi. Terdapat beberapa manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dari penggunaan analisis SWOT, diantaranya:

- 1) Dapat digunakan sebagai *positioning* dalam melakukan persaingan bisnis.
- 2) Sebagai acuan guna mencapai tujuan.

- 3) Sebagai penyempurna strategi yang telah dibuat sebelumnya, sehingga strategi perusahaan dapat mengakomodir setiap pergerakan kondisi perusahaan/organisasi.

A.4 Prinsip Analisis SWOT

- 1) Apa yang baik di masa sekarang dan di masa lalu adalah kekuatan.
- 2) Apa yang buruk di masa sekarang dan di masa lalu adalah kelemahan.
- 3) Apa yang baik di masa depan adalah peluang.
- 4) Apa yang buruk di masa depan adalah ancaman.

B. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk menyusun perencanaan dan penentuan arah pengoperasian suatu kegiatan yang hendak dilakukan. Strategi dapat pula dikatakan sebagai pola dasar dari sebuah perencanaan yang dijadikan alat guna mencapai tujuan. Secara bahasa strategi diadopsi dari bahasa Yunani yakni *strategos* – *stratos* yang artinya ego-pemimpin.

Strategi dapat juga disebut sebagai proses perencanaan yang selaras dengan Marrus (2002: 31) yang menjelaskan bahwa strategi adalah proses perencanaan jangka panjang pemimpin dalam suatu organisasi disertai perencanaan cara agar memudahkan tercapainya suatu tujuan. Pengertian tersebut menjelaskan strategi merupakan perencanaan yang disusun oleh pemimpin dalam organisasi guna menentukan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan bersama.

Strategi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia atau organisasi yang memiliki tujuan atau akan melakukan suatu kegiatan, tidak terkecuali

wartawan. Wartawan dituntut memiliki strategi untuk melakukan reportase. Strategi yang dimaksud adalah siasat atau taktik yang wartawan gunakan dalam reportase, yang bertujuan untuk mendapatkan berita sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perlu dilakukan beberapa usaha kreatif dalam prosedurnya, pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan atau reporter tentu tidak mudah, karena memerlukan survei langsung ke lapangan untuk mendapatkan berita.

Pengertian strategi yang dijelaskan Husein (2001: 12) menjelaskan bahwa strategi adalah proses perencanaan disertai penyusunan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pelaksanaan reportase di masa pandemi covid-19. Strategi reportase sendiri dapat dibilang sebagai sebuah alur pengumpulan data atau informasi yang terjadi. Alur tersebut berbentuk tinjauan dan penulisan langsung tentang berita atau informasi yang terjadi dimasa covid-19. Pada umumnya strategi reportase dilakukan dengan *live record*, baik audio maupun visual.

Reportase berita akan sistematis dan terarah apabila seorang pencari berita tersebut memiliki strategi dan memahami apa yang dimaksud dengan strategi. Yunus (2006: 25) menjelaskan bahwa seorang jurnalis perlu memahami startegi agar liputan atau reportase berita yang dilakukan menjadi terarah. Terdapat tiga strategi dasar yang perlu diketahui jurnalis/wartawan. Pertama, ikhlas saat melakukan liputan, agar karya yang dibuat rampung dan bermanfaat. Kedua, kesiapan teknis agar memudahkan proses reportase, seperti mempersiapkan buku catatan, *tape recorder*, pena, kamera dan alat pendukung lainnya. Ketiga,

Ketiga, memroses berita tahap demi tahap dengan sabar dan tenang, sehingga fokus dan terarah.

C. Pengertian Reportase

Reportase memiliki delapan persamaan kata dalam bahasa Indonesia yakni, pewartaan, pemberitaan, pemberitahuan, penyiaran, peliputan, pelaporan, pengabaran, publisitas. Dikutip dari laman Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) reportase adalah pemberitaan; pelaporan: *teknik – diajarkan kepada wartawan*; laporan kejadian (berdasarkan pengamatan atau sumber tulisan); sedangkan mengreportasekan artinya memberi laporan; melaporkan: *wartawan~daerah yang sedang dilanda banjir*.

Kata peristiwa merujuk pada kejadian yang telah terjadi, jika peristiwa tersebut dilaporkan sudah dapat disebut sebagai proses reportase. Ermanto (2005: 137) menyatakan reportase adalah laporan tentang suatu peristiwa yang dicatat untuk dimuat ke dalam media massa secara komersil/ sesuatu yang berhubungan dengan perniagaan. Reportase pada hakikatnya merupakan laporan secara keseluruhan berisi berita tanpa latar belakang tambahan yang dapat disertai dengan kesimpulan.

Reportase biasanya dilakukan oleh reporter atau wartawan, mereka akan melaporkan suatu peristiwa sesuai dengan apa yang dilihatnya. Ollie (2007: 2) menjelaskan bahwa reportase adalah berbicara mengenai suatu laporan yang di buat dan dilaporkan oleh wartawan atau reporter tentang suatu peristiwa yang terjadi dan dilihat dengan mata kepala sendiri (*on location*). Reportase akan selalu

identik dengan laporan pandangan mata (*eye witness report*), yakni suatu laporan yang disiarkan secara langsung saat peristiwa terjadi (*as it happens*).

Reportase juga dapat disebut sebagai laporan dari suatu peristiwa yang disiarkan sesaat kemudian atau melewati proses menyusun kembali (*delayed broadcast/ after event broadcast*). Ditinjau dari sisi penyiaran berita, hakikatnya reportase merupakan berita, akan tetapi biasanya beritanya panjang dan siarkan pada saat peristiwa berlangsung.

C.1 Jenis- Jenis Reportase

1) Reportase Langsung

Reportase langsung biasanya seolah-olah akan mengajak pemirsa ke dalam suatu peristiwa yang sedang diliput dimanapun dan kapanpun peristiwa tersebut terjadi. Reporter akan berperan sebagai mata dan telinga pemirsa. Reportase langsung terdiri dari dua jenis yakni:

- (1) Reportase periodik yang artinya reportase yang telah direncanakan sebelumnya dengan waktu yang memang telah ditetapkan atau diketahui sebelumnya, seperti peringatan hari besar pekan olahraga, agama, nasional dan lain sebagainya.
- (2) Reportase tidak direncanakan, artinya laporan suatu peristiwa yang tidak terduga seperti bencana alam.

2) Reportase tidak langsung

Reportase tidak langsung merupakan laporan dari suatu peristiwa yang disiarkan sesaat kemudian atau melewati proses menyusun kembali (*delayed broadcast/ after event broadcast*). Reportase tidak langsung juga dikenal dengan

istilah laporan kemudian. Pemberitaan tidak langsung merupakan bagian dari perkembangan berita, unsur-unsurnya adalah penggunaan kalimat bebas, keterlambatan waktu transmisi, perhatian pada realitas informatif dan hanya satu reporter yang terlibat.

1) Reportase beranting

Reportase beranting atau dapat juga disebut reportase secara estafet menempatkan sejumlah tim di beberapa lokasi peristiwa berbeda yang telah direncanakan, sehingga pemirsa mendapat informasi bertema serupa dengan lokasi yang berbeda. Terdapat dua jenis reportase beranting yakni:

- (1) Reportase beranting searah, artinya laporan yang disiarkan beranting dari lokasi peristiwa awal hingga akhir.
- (2) Reportase beranting melingkar, artinya laporan peristiwa bertema serupa yang terjadi di lokasi berjauhan. Reportase ini disebut melingkar karena berlangsung sesuai skenario dari awal hingga akhir.
- (3) Reportase langsung dengan rekaman

Reportase langsung dengan rekaman merupakan jenis reportase yang banyak memberikan peluang gerak karena berkesempatan melakukan proses edit di dalam studio berjalan (*OB van*) yang ditempatkan di lokasi peristiwa. Reporter dapat dikatakan profesional jika mampu melakukan proses editing yang diperlukan tanpa harus kembali ke studio.

2) Reportase langsung melalui wawancara

Wawancara secara teknis merupakan percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan maksud untuk mendapatkan suatu keterangan, data, atau

informasi lainnya baik secara langsung maupun melalui perantara media komunikasi. Ollie (2007: 30-37) menjelaskan bahwa reportase melalui wawancara tidak membentuk peragaan secara utuh. Utuh yang dimaksud adalah pelaksanaan wawancara tidak dilakukan secara langsung, tetapi dengan melakukan rekaman menggunakan OB van yang di bawa ke lokasi reportase. Narasumber akan diwawancara secara bergantian menggunakan OB van guna menjaga efek suara tetap stabil.

D. Pengertian Media Massa

Media massa dapat disebut sebagai sarana komunikasi massa dengan fungsi sebagai medium penyampaian informasi kepada khalayak. Zantina, Cecep, Rojudin (2018:79) menjelaskan bahwa media adalah gerbang setiap orang guna memperoleh informasi yang tersebar luas sehingga dapat menciptakan suatu perubahan baik positif maupun negative.

Media massa menjadi saluran yang berperan sebagai pengorganisir komunikasi jarak jauh dengan tempo yang ringkas. Setiap karya yang dihasilkan jurnalis pada umumnya diproses dan disebar luaskan dengan perantara media massa. Rakhmat (2003: 188) menjelaskan komunikasi massa adalah produk dan penyaluran bersama landasan lembaga dan kecanggihan teknologi dari peredaran pesan yang hadir secara berkala dan penguasaan paling ekstensif yang dikuasai seseorang di dalam kelompok masyarakat industri.

Pengertian sebelumnya telah menggambarkan tentang apa dan bagaimana fungsi pokok media massa. Dominick (2000: 22) menyatakan bahwa fungsi komunikasi pada massa terdiri dari pengawasan (*surveillance*), penafsiran

(*interpretation*), keterkaitan (*linkage*), penyebaran nilai (*transmission of values*), dan hiburan (*entertainment*).

Pertama, pengawasan (*surveillance*) berarti komunikasi massa erat kaitannya dengan kedudukan media massa sebagai *watch dog* (anjing pengawas) dalam tatanan sosial masyarakat, maksudnya media massa layak disebut sebagai alat kontrol sosial. Kedua, penafsiran (*interpretation*) artinya komunikasi massa memberi fungsi yang menjadikan media massa sebagai saluran yang memasok data atau informasi dengan tujuan mengedukasi khalayak.

Ketiga, keterkaitan (*linkage*) artinya komunikasi massa membentuk perantara media massa sebagai medium yang dapat menyatukan masyarakat yang bersifat heterogen. Keempat, penyebaran nilai yang berarti komunikasi massa berfungsi sebagai penyebar nilai mengacu proses atau bagaimana individu/ masyarakat beradaptasi terhadap nilai dan sikap massa. Hal tersebut terjadi karena berita beragam yang diberikan media massa untuk masyarakat yang bersifat heterogen.

Kelima, dalam fungsinya sebagai medium untuk hiburan (*entertainment*), komunikasi massa ternyata dapat menjadi media yang mampu mengangkat informasi yang dapat menciptakan sensasi gembira bagi masyarakat/khalayak, karenanya hal tersebut mempunyai nilai lebih karena dapat menghibur sekalipun informasi yang diberikan atau disiarkan tidak selalu murni menghibur.

D.1 Karakteristik Media Massa

Media massa secara teknis dalam pengoperasiannya menggunakan komunikasi massa. Melalui beberapa pengertian diatas dapat diketahui karakteristik komunikasi massa. Komunikasi massa tidak serupa dengan komunikasi antarpersona dan komunikasi kelompok. Perbedaan yang terdapat didalamnya adalah komponen yang terlibat, dan proses berlangsungnya komunikasi. Cangara (2006: 18) menjelaskan karakteristik media massa:

- 1) Media massa memiliki sifat yang melembaga, yang artinya pengelola media massa melibatkan sebuah tim untuk melakukan pengumpulan hingga penyajian informasi.
- 2) Pesan memiliki karakteristik satu arah, artinya komunikasi yang media massa sajikan tidak memungkinkan terjadinya dialog secara langsung. *Feed back* (umpan balik) sangat mungkin terjadi namun tertunda atau memerlukan waktu.
- 3) Penyampaian pesan bersifat serempak dan meluas, jadi penggunaan media massa membuat informasi dapat dengan mudah tersebar dengan cepat karena dapat mengalahkan rintangan ruang dan waktu. Informasi tersampaikan meluas dan simultan, dimana pesan akan diterima oleh orang banyak secara bersamaan.
- 4) Penyebaran informasi melalui media massa memerlukan peralatan teknis/mekanik, seperti surat kabar, televisi, radio, atau lain sebagainya.

- 5) Media massa bersifat terbuka, berarti pesan mampu diperoleh siapapun tanpa mengenal batasan suku bangsa, usia, atau jenis kelamin, jadi komunikator bersifat anonym dan heterogen.
- 6) Pesan yang diberikan kepada khalayak yang bersifat heterogen harus pesan dengan bahasa umum yang mudah untuk dipahami. Assegaf (1991: 30) menjelaskan bahwa media massa memberikan informasi yang menjangkau taraf penalaran rata-rata. Pesan disiarkan dalam bahasa yang sama untuk dipahami disemua tingkat intelektual.
- 7) Media massa diselenggarakan lembaga komunitas atau organisasi terstruktur. Pengelola media massa merupakan lembaga komunitas terstruktur yang sensitif pada problematika masyarakat.

E. Pengertian Media Televisi

Televisi merupakan bagian yang ada dalam media massa, televisi bahkan dapat dikatakan sebagai media massa itu sendiri. Baksin (2016: 16) menjelaskan bahwa televisi adalah produk berteknologi tinggi yang menyampaikan pesan dalam bentuk audio visual bergerak. Isi pesan memiliki pengaruh kuat terhadap sikap, mental dan pola pikir individu.

Teknologi televisi memiliki kecanggihan yang berfungsi sebagai penerima pesan siaran berupa audio visual yang berwarna maupun hitam putih. Televisi secara bahasa terbagi kedalam dua kata yakni tele berarti jauh, dan visio yang artinya pengelihatian, dengan demikian televisi dapat dikatakan sebagai media telekomunikasi atau alat komunikasi berjarak menggunakan medium audio visual.

Televisi tergolong sebagai media elektronik yang memanfaatkan tenaga listrik dalam penggunaannya. Selaras dengan Parwadi (2004: 28) yang menjelaskan bahwa televisi adalah sistem pengiriman dan presentasi gambar dengan memanfaatkan tenaga listrik. Visual yang diambil dengan kamera, diubah menjadi gelombang elektromagnetik yang kemudian dikirim langsung kepada pesawat penerima (*receiver*).

E.1 Karakteristik Televisi

Pengertian televisi secara teknis merupakan alat telekomunikasi yang menerima siaran bergambar dan bersuara. Elvinaro Elvinaro, Komala, & Karlinah (2014: 137) menjelaskan bahwa dari segi stimulasi alat indera, media massa yang ditemukan terlebih dahulu yakni radio, surat kabar, dan majalah hanya dapat menstimulus satu indera yakni radio dengan indera pendengaran sedangkan surat kabar atau majalah dengan indera pengelihatan. Berbeda dengan media televisi yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Audiovisual

Karakteristik yang satu ini dapat disebut sebagai kelebihan dari televisi dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti radio dan surat kabar. Televisi bersifat audiovisual yakni apat didengar sekaligus dilihat. Khalayak televisi akan disuguhkan gambar yang bergerak disertai musik, dialog, hingga efek suara.

2) Berpikir dalam gambar

Komunikator atau pengarah acara dalam media televisi adalah perantara terciptanya berpikir dalam gambar. Terdapat dua langkah yang dapat diaplikasikan pada proses berpikir dalam gambar. Langkah pertama, visualisasi

yang dapat menerjemahkan kata yang berisi ide menjadi gambar individual. Kedua adalah penggambaran, proses pelaksanaannya yakni dengan mengkombinasikan gambar individu sehingga kontinuitasnya mengandung makna.

3) Operasi Lebih Rumit

Proses pengoperasian media televisi biasanya terbilang rumit karena melibatkan banyak orang. Salah satu contohnya adalah penayangan siaran berita, untuk menayangkan siaran berita setidaknya dibutuhkan 10 (sepuluh) orang. Produser, pembaca berita, pengarah acara, pengarah teknik, pengarah studio, pemadugambar, juru kamera, juru video, juru audio, juru rias dan lain sebagainya.

F. Pengertian Pandemi

Pandemi secara bahasa diadaptasi dari bahasa Yunani yakni *pan* yang berarti semua dan *demos* yang berarti orang, jadi pandemic merupakan epidemi penyakit yang penyebarannya meluas di beberapa Negara atau benua di seluruh dunia. Parta (2008: 179) menjelaskan bahwa pandemi adalah epidemi yang berskala besar hingga batas internasional, pandemi akan memengaruhi segala aspek kehidupan.

Penyakit endemi yang menyebar luas dengan jumlah korban terinfeksi stabil tidak dapat disebut sebagai pandemi. Dumar (2009: 07) menjelaskan bahwa sebuah kondisi atau suatu penyakit tidak dapat disebut sebagai pandemi karena menyebar luas bahkan hingga merenggut banyak nyawa. Penyakit atau suatu

kondisi dapat disebut pandemi jika menyebar dengan cara penularan. Contoh dari kasus non pandemi adalah penyakit kanker yang telah banyak menyebabkan kematian namun tidak menular. Contoh dari kondisi yang dapat disebut sebagai pandemi adalah penyebaran covid-19, yakni virus yang penularannya sangat cepat dan menjangkit lebih dari 200 negara.

G. Pengertian Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*)

Covid-19 yang juga dikenal sebagai Corona Virus atau covid, merupakan penyakit jangkitan virus mewabah disebabkan oleh sindrom pernafasan akut karena corona virus atau nama lain SARS-CoV-2. Kasus pertama yang diketahui di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Penyakit ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia, dan resmi berstatus pandemi global pada 11 Maret 2020 oleh *World Health Organizations* (WHO).

Gejala yang ditimbulkan covid-19 berubah-ubah, diantaranya demam, batuk, sakit kepala, sesak napas, dan kehilangan indera penciuman. Gejala biasanya mulai satu hingga dua pekan setelah terpapar virus, oleh karenanya sepertiga orang terinfeksi tidak menunjukkan gejala yang terlihat. Berdasarkan pengamatan pada orang yang mengalami gejala yang cukup mencolok untuk digolongkan sebagai besar pasien sekitar 81% mengalami gejala ringan dan sedang (pneumonia ringan), sementara 14% mengalami gejala berat seperti dispnea, hipoksia dan lebih dari 50% menyerang paru-paru, dan 5% menderita kritis (gagal nafas, syok, atau disfungsi multiorgan).

Penularan covid-19 terjadi terutama ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak fisik dengan orang lain. Droplet yang mengandung virus dapat menyebar dari hidung dan mulut orang yang terinfeksi saat mereka bernapas, batuk, bersin, bernyanyi, atau berbicara. Orang lain terinfeksi jika virus masuk ke mulut, hidung, atau mata mereka.

Penularan melalui udara kadang-kadang mungkin terjadi, karena di ruang terbatas dengan ventilasi yang tidak memadai, tetesan yang terinfeksi dan partikel kecil dapat tetap berada di udara selama beberapa menit hingga beberapa jam. Virus juga dapat menyebar melalui permukaan yang terkontaminasi. Manusia yang terinfeksi dapat menyebarkan virus ke orang lain hingga dua hari sebelum mereka menunjukkan gejala, seperti halnya orang yang tidak menunjukkan gejala. Orang tetap menular hingga sepuluh hari setelah timbulnya gejala dalam kasus sedang dan hingga 20 hari dalam kasus yang parah.

Tindakan pencegahan telah dilakukan termasuk menjaga jarak fisik atau sosial, karantina, ventilasi ruang dalam ruangan, menutupi batuk dan bersin, mencuci tangan, dan menjauhkan tangan yang tidak dicuci dari wajah. Penggunaan masker wajah atau penutup telah direkomendasikan dalam pengaturan publik untuk meminimalkan risiko transmisi. Beberapa vaksin telah dikembangkan dan banyak negara telah memulai kampanye vaksinasi massal.

H. Pengertian Wartawan

Pengertian wartawan jika ditinjau dari tugasnya merupakan orang yang menjalankan fungsi dari Jurnalistik yakni mencari, mengolah dan menyampaikan berita, baik berupa tulisan, suara, grafik, data, maupun gambar dengan perantara

media informasi seperti media cetak, elektronik, dan berbagai platform media informasi lainnya secara berkala. Pengertian tersebut selaras dengan isi dalam Undang-undang No.40 Tahun 1999 tentang Pers, pada pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa wartawan adalah orang melakukan kegiatan Jurnalistik secara rutin.

Pergerakan informasi pada media massa sangat tergantung pada wartawan, setiap orang yang berkepentingan untuk menyebarluaskan informasi di media massa dapat meminta bantuan wartawan. Dennis (2008: 2) menjelaskan bahwa wartawan adalah penyebar informasi, siapapun yang tidak ingin informasi pribadinya diketahui khalayak umum pasti akan merahasiakannya dari wartawan, sebaliknya siapapun yang ingin menyebarluaskan informasi dapat dengan mudah jika meminta bantuan wartawan.

Informasi yang kemudian menjadi berita merupakan bagian dari karya seorang wartawan. Wika, Dadan, dan Dyah (2018:7) menjelaskan bahwa karya seorang wartawan lahir dari independensi dalam mengerjakan kegiatan Jurnalistik. Karya tersebut merupakan interpretasi dari sebuah kejujuran dan kesetiaan kepada masyarakat untuk dapat memberikan informasi sesuai fakta.

Wartawan identik dengan aktifitas bertualang, menulis, dan membaca. Seseorang yang berprofesi sebagai wartawan biasanya menjadikan aktifitas tersebut sebagai hobi, dengan demikian para wartawan jarang sekali memikirkan dukanya. Secara singkat wartawan merupakan orang yang bekerja memburu, meliput, kemudian menulis berita tersebut.

H.1 Jenis-Jenis Wartawan

- 1) Wartawan Profesional, yakni wartawan yang menjadikan kegiatan kewartawanan sebagai profesi.
- 2) Wartawan *Free Lance*, yakni wartawan yang tidak bergantung pada satumedia saja. Biasanya hasil karya wartawan *free lance* disalurkan ke berbagai media massa tanpa terikat dengan salah satu media massa.
- 3) Koresponden, yakni wartawan yang bertugas di luar daerah kantor pusat dan mengirim berita ke kantor pusat melalui media telekomunikasi.
- 4) Wartawan kantor berita, yakni wartawan yang bekerja hanya pada satu kantor berita saja.

H.2 Tugas Wartawan

Wartawan merupakan sebuah profesi yang memiliki tugas khusus layaknya profesi-profesi lainnya. Bill & Tom (2011: 53) menjelaskan bahwa tugas wartawan adalah melaporkan dan menulis tentang berbagai topik atau berita lalu menyebarkannya ke media massa seperti televisi, surat kabar, radio atau berbagai media massa lainnya yang mana tugasnya adalah mengumpulkan berita.

- 1) *Authenticator* artinya orang yang memeriksa keaslian, tugas wartawan yang pertama ini mengarah pada tuntutan terhadap wartawan yang harus selalu memeriksa keotentikan atau keaslian suatu informasi.
- 2) *Sense maker* merupakan proses pemaknaan pada pengalaman, artinya wartawan harus mampu menerangkan apakah informasi yang disebarkan masuk akal atau tidak.

- 3) *Investigator* artinya orang yang menyelidiki. Wartawan harus selalu mengawasi sekitar dan senantiasa membongkar kejahatan.
- 4) Pembawa saksi, berarti seorang wartawan dituntut untuk menganalisis dan memantau setiap temuan peristiwa dan harus mampu bekerja sama dengan saksi atau reporter.
- 5) *Empowerer* (pemberdaya) adalah saling melakukan pemberdayaan antara wartawan dan warga guna menghasilkan percakapan yang berlangsung baik dan terus menerus.
- 6) *Smart aggregator* (aggregator cerdas) artinya seorang wartawan harus cerdas dalam berbagi sumber berita yang dapat diandalkan.
- 7) *Organizer* (pengorganisasi), pengorganisasi yang dimaksud adalah wartawan harus mampu mengorganisasi setiap informasi hingga menjadi berita.

Wartawan tidak hanya mencari, mengolah dan mempublikasikan berita, sebelum mempublikasikan suatu berita wartawan akan mencari keaslian dari berita tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Parhan, Jenuri dan Mohammad (2021:63) menjelaskan bahwa 54,1% responden pernah menerima atau membaca berita hoax melalui media sosial, maka dari itu tugas wartawan menjadi ekstra agar berita hoax tidak dengan mudah dapat diterima mentah-mentah oleh khalayak.